

PELATIHAN PHOTO STORY MENGGUNAKAN HANDPHONE DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PRACIMANTORO

Sri Wastiwi Setyawati

Jurusan Televisi dan Film
Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta

Abstrak

Kualitas foto dari kamera handphone tidak kalah dengan kualitas foto dari kamera digital. Permasalahannya yaitu siswa terlalu terbelenggu dengan handphone, sehingga susah bersosialisasi. Tujuan kegiatan adalah melatih kreativitas serta kepekaan siswa terhadap orang lain dan lingkungan sekitar dengan fasilitas kamera hp. Hasil pelatihan, yaitu siswa mampu membuat photo story atau foto cerita dengan tema-tema yang didapat dari lingkungan sekolah atau sekitar tempat tinggal siswa.

Kata kunci: kamera handphone, photo story.

Abstract

The quality of camera phone photos is not inferior to the quality of photos from digital cameras. The problem is the students are bound by a cell phone, so difficult to socialize. Its objective is to train students' creativity and sensitivity towards others and the environment with a mobile phone camera facility. The result of the training, the students were able to create a photo story or photo stories with themes derived from the environment around the school or student residence.

Keywords: camera phone, photo story.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan *ponsel* atau *handphone* yang sangat pesat mengakibatkan perubahan gaya hidup bagi masyarakat, baik masyarakat yang tinggal di kota maupun di desa. *Handphone* menjadi *gadget* yang tidak bisa terlepas dari setiap orang tanpa memperdulikan status sosialnya.

Berbagai merk dan jenis *handphone* selalu muncul, mulai dari merk terkenal hingga merk lokal dengan harga terjangkau. *Handphone* hadir dengan menawarkan bermacam fitur, sehingga pengguna *handphone* tidak hanya bisa telepon dan sms, tetapi

juga dilengkapi fasilitas untuk koneksi internet, kamera foto dan video, musik, permainan/*gamedan* lain-lain.

Fasilitas kamera dalam *handphone* membuat pemakainya dengan mudah mengabadikan kejadian penting sebuah peristiwa atau hanya sekedar untuk foto *selfie*. Foto-foto tersebut kemudian dapat langsung di *upload* ke dalam situs pertemanan. Kualitas foto dari kamera *handphone* pada saat ini tidak kalah dengan kualitas foto dari kamera digital. Selain kamera, fasilitas *game* yang ditawarkan secara gratis maupun berbayar melalui koneksi internet, telah membuat kecanduan penggunaannya, termasuk anak-anak. Permasalahan anak betah dengan *handphone* tidak hanya terjadi di kota-kota

besar, tetapi juga terjadi pada siswa-siswi di SD Negeri 1 Pracimantoro.

Sekolah ini berada di wilayah Kabupaten Wonogiri, Propinsi Jawa Tengah. Lokasi sekolah yang berada di dalam kota kecamatan dan dalam area jaringan seluler, membuat sebagian besar siswanya mengenal dan memiliki *handphone*.

Kecamatan Pracimantoro mempunyai 48 sekolah dasar yang tersebar di 18 kelurahan, yang terdiri dari 46 sekolah dasar negeri dan 2 sekolah dasar swasta. Di kelurahan Pracimantoro sendiri mempunyai SD terbanyak, yaitu SD N 1, SD N 3, SD N 4, SD N 5 dan SDIT. SD N 1 Pracimantoro merupakan sekolah dasar di wilayah ini yang mempunyai jumlah siswa terbanyak, 245 dibandingkan siswa dari sekolah dasar negeri lain, yang rata-rata jumlah siswanya 70-100 siswa.

Selain itu, SD N 1 Pracimantoro, merupakan satu-satunya sekolah dasar negeri di wilayah Kecamatan Pracimantoro yang telah mengenalkan Teknologi Informasi dan Komunikasi melalui kegiatan ekstra kurikuler. Sehingga murid-murid di sekolah ini umumnya menyambut baik terhadap rencana pelatihan *photo story* dengan menggunakan kamera yang terdapat pada *handphone*.

Keseluruhan siswa di sekolah ini 245 yang terdiri dari siswa kelas 1 berjumlah 30 siswa, kelas 2 berjumlah 26 siswa, kelas 3 berjumlah 35 siswa (kelas A dan B), kelas 4 berjumlah 47 siswa (kelas A dan B), kelas 5 berjumlah 64 siswa (kelas A, B dan C) dan kelas 6 berjumlah 43 siswa (kelas A dan B).

Kegiatan ekstra kurikuler di sekolah ini meliputi kegiatan karawitan (Sabtu), drum band (Senin), bola volly (Rabu), pramuka (Jumat), Seni Musik (Selasa) dan TIK (Senin dan Kamis). Kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan setelah jam pelajaran/sore hari dan diwajibkan untuk siswa kelas 3, 4 dan 5. Sedangkan untuk siswa kelas 1 dan 2 hanya mengikuti kegiatan pramuka saja, belum diwajibkan ikut kegiatan ekstra kurikuler dengan alasan karena masih kecil. Siswa kelas 6 ketika memasuki semester 2 tidak diperbolehkan mengikuti

kegiatan ekstra kurikuler karena dipersiapkan untuk ujian nasional. Berikut profil yang menjadi mitra dalam kegiatan ini.

Nama	SD Negeri 1 Pracimantoro
Kepala Sekolah	Suyanto, S.Pd., M.Pd
Guru	11 guru kelas, 5 guru agama, 2 guru olah raga
Tenaga Administrasi	2 orang
Tenaga Perpustakaan	1 orang
Penjaga	1 orang
Satpam	1 orang
Tenaga Kesehatan Sekolah	1 orang
Murid	245 siswa
Alamat	Ngulu Wetan, Pracimantoro
Nmr telepon	0273 5328445

Sebagai sekolah yang sebagian besar siswanya telah memiliki *handphone*, ketergantungan siswa terhadap barang ini telah menjadi perhatian pihak sekolah agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Upaya yang telah dilakukan pihak sekolah antara lain melarang murid kelas 1 dan 2 membawa *handphone* di sekolah, murid kelas 3,4,5 dan 6 diperbolehkan membawa *handphone* dengan fasilitas untuk telpon dan sms saja, tidak dengan fasilitas yang lainnya. Karena ada kekhawatiran pihak sekolah, siswa dapat menyalahgunakan untuk menyimpan gambar-gambar porno atau sibuk dengan permainan/*game* yang ada dalam *handphone*. Tetapi anjuran tersebut tidak berhasil dengan maksimal, mengingat di luar jam pelajaran atau di luar sekolah, kenyataannya siswa juga tetap disibukkan dengan *handphone*. Selain untuk bermain *game*, fasilitas kamera di *handphone* digunakan untuk foto *selfie* yang kemudian *diupload* di media sosial baik melalui (facebook, WA dan BBM).

Menurut keterangan Suyanto, Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Pracimantoro, bahwa 80% lebih murid di sekolahnya ini telah mengenal *handphone*. Murid kelas 4 (70% telah memiliki *handphone*), murid kelas 5 (80% telah memiliki

handphone) dan murid kelas 6 (lebih dari 90% telah memiliki *handphone*). Melihat kondisi dan kenyataan tersebut diatas, maka sangat tepat jika pemilihan lokasi pelatihan *photo story* dilaksanakan di SD Negeri 1 Pracimantoro.



Gambar 1: Halaman SD N 1 Pracimantoro
(Foto: Sri Wastiwi, 2015)



Gambar 2: Suasana kelas pada jam istirahat
(foto: Sri Wastiwi, 2015)

B. Permasalahan

Memberikan anjuran kepada siswa untuk tidak membawa *handphone* ternyata bukan menjadi solusi yang tepat, karena kenyataannya di luar sekolah siswa tetap menggunakan *handphone*. Melarang siswa untuk tidak mengenal teknologi ini memang bukan sikap yang bijak, karena dalam kenyataannya perkembangan teknologi kini hadir sulit untuk dibendung dan memang tidak bisa hanya sekedar melarang dan tutup mata terhadap teknologi ini, tetapi harus dicari solusi yang tepat untuk mengurangi dampak negatif.

Secara spesifik beberapa permasalahan terhadap perkembangan teknologi *handphone* pada siswa SD Negeri 1 Pracimantoro yaitu :

1. Fasilitas *game* yang tersedia dalam *handphone* sangat menarik perhatian siswa sekolah, hal ini membuat kecanduan pada permainan ini. Hal tersebut yang menjadi permasalahan dan kekhawatiran pihak sekolah, karena dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa.
2. Terlalu lama dengan *handphone* mengakibatkan siswa menjadi individualis, interaksi antar teman menjadi berkurang, hal ini dibuktikan berkurangnya aktifitas siswa yang bermain di halaman sekolah pada jam istirahat.
3. Berkurangnya minat siswa mengunjungi perpustakaan pada jam-jam istirahat, karena waktu istirahat lebih banyak dipergunakan untuk bermain *game*.

Dari permasalahan tersebut, pelaksana Program Pengabdian Pada Masyarakat dan mitra dalam hal ini pihak SD Negeri 1 Pracimantoro bekerjasama dalam mengurangi permasalahan ini.

MATERI DAN METODE

A. Materi

Pelatihan ini mengajarkan siswa menggunakan *handphone* secara lebih bijak. Dalam hal ini, fasilitas kamera yang ada dalam *handphone* dapat digunakan untuk melatih kreatifitas serta kepekaan siswa terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya. Kamera *handphone* akan digunakan sebagai alat untuk membuat *photo story*/foto cerita, dengan tema-tema yang ada di sekitar lingkungan sekolah ataupun sekitar tempat tinggal siswa. Materi pelatihan, yaitu menjelaskan tentang *photo story* serta langkah-langkah dalam membuat *photo story*. Penjelasan materi pelatihan dengan menampilkan beberapa contoh *photo story*, sehingga peserta dapat lebih mudah dalam memahami. Materi selanjutnya, yaitu pengenalan dasar fotografi yang meliputi komposisi, *type of shot*, *angle* dan pencahayaan. *Type of shot* terdiri *Close Up*, *Medium Close Up*, *Medium Shot*, *Medium Long*

Shot dan *Long Shot*. *Angle* kamera yang terdiri dari *Low Angle*, *High Angle* dan *Point of View* serta bagaimana membuat sebuah komposisi gambar yang terlihat menarik.

B. Metode

Untuk menjawab permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan berupa pelatihan dan pendampingan membuat *photo story* menggunakan kamera *handphone*. *Photo story* merupakan rangkaian beberapa foto yang disusun sedemikian rupa, bercerita tentang seseorang, tokoh, suatu tempat atau suatu peristiwa. Dengan melihat *photo story*, sehingga orang yang melihat dapat memahami dan merasakan cerita yang disampaikan melalui foto-foto tersebut. Dalam usaha untuk mewujudkan terlaksananya pelatihan, maka pelaksana program dan mitra dampingan membangun sebuah komitmen kerjasama dengan melakukan distribusi pembagian kerja sebagai berikut.

1. Bagi mitra dampingan:

- Menugaskan siswanya serta seorang pendamping dalam kegiatan ini.
- Menyediakan fasilitas dan tempat yang dibutuhkan dalam pelatihan ini.

2. Bagi pelaksana program:

- Menyusun dan menyediakan materi pelatihan.
- Melakukan pelatihan dan pendampingan kegiatan.
- Melakukan konsultasi dan evaluasi kegiatan.

Adapun tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam pelatihan membuat *photo story* di SD Negeri 1 Pracimantoro terdiri dari:

1. Tahap Pra Produksi

a. Menemukan ketertarikan pada sebuah cerita.

Tahapan ini merupakan langkah awal dalam menentukan tema sebuah *photo story* yang akan dibuat. Ketertarikan pada sesuatu (lokasi, peristiwa, tempat, tokoh) menjadi hal yang terpenting yang akan disampaikan lewat *photo story* dengan lebih fokus dan

menarik. Menemukan tema ini dapat dilakukan dengan mengamati lingkungan sekolah maupun tempat tinggal dari siswa.

b. Pengamatan terhadap tema cerita yang akan diangkat.

Setelah menemukan tema cerita, langkah selanjutnya melakukan pengamatan dari tema yang akan diangkat. Tahapan ini dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan, wawancara dengan narasumber serta membuat catatan-catatan penting. Setelah semua informasi/data dikumpulkan, kemudian disusun dalam sebuah cerita yang runtut. Tahapan ini juga bermanfaat untuk melatih kemampuan siswa dalam bidang menulis dan bercerita.

c. Teknik dasar pengambilan gambar.

Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang teknik dalam pengambilan sebuah gambar yang meliputi ukuran gambar, *angle* kamera dan komposisi gambar.

d. Merencanakan pengambilan gambar

Merencanakan foto-foto yang akan diambil sesuai dengan tema, lokasi dan waktu yang telah direncanakan, yang terdiri dari : foto pembuka, isi dan foto penutup.

2. Tahap Produksi

Tahap ini meliputi proses pengambilan gambar di lapangan, yang meliputi:

- Foto Pembuka

Foto pembuka dalam foto cerita sangat penting sekali sebagai sebuah foto yang tampil pertama. Foto harus sangat kuat, menarik secara visual dan menimbulkan rasa penasaran yang kuat, sehingga harus memilih foto terbaik yang menarik dan layak menjadi foto pembuka.

- Merekam semua aksi dan interaksi.

Merekam seluruh kegiatan yang menunjukkan interaksi antara obyek dengan lingkungannya. Mengambil gambar dengan beberapa ukuran, sudut pandang sehingga memiliki banyak variasi gambar.

- Memperhatikan detail subyek

Mengambil gambar dari bagian-bagian yang menarik, sehingga detail-detail peristiwa yang menarik tidak terlewatkan. Gambar-gambar diambil dengan ukuran gambar yang *close up*.

- Mengambil foto potret dari subyek cerita. Dengan membuat foto potret, fokus dari cerita yang akan disampaikan dapat dengan mudah tersampaikan
 - Foto penutup merupakan sebuah kesimpulan. Sebagai sebuah elemen akhir, foto penutup juga harus kuat secara visual dan cerita. Disinilah ditentukan imajinasi untuk memilih foto yang kuat agar penonton mendapatkan akhir dari sebuah cerita yang ingin disampaikan.
3. Tahap Pascaproduksi
Tahap ini meliputi tahap akhir dari rangkaian pembuatan *photo story*, yang meliputi:
- Editing foto/memilih foto-foto yang akan digunakan sesuai dengan urutan cerita.
 - Foto yang sudah dipilih kemudian dicetak dengan ukuran 5 R.
 - Foto 5 R kemudian ditempel pada kertas padalarang/manila dengan ukuran A0 (1189mm X 841mm), kemudian diberi deskripsi cerita.
 - Presentasi hasil karya siswa sebagai pertanggungjawaban terhadap karyanya, tahapan ini juga memberikan manfaat agar siswa berani mengungkapkan pendapat dan berbicara di depan umum.
4. Tahap Penyajian
Hasil karya siswa-siswi dipamerkan di sekolah dengan mengundang perwakilan siswa-siswi SD di Kecamatan Pracimantoro, Kelompok Kerja Guru/KKG serta UPT Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Pracimantoro. Pameran ini dengan tujuan sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil karya siswa selama pelatihan.

C. Tujuan Dan Manfaat Pengabdian

Program *Pelatihan Photo Story Menggunakan Perangkat Handphoned* di SD

Negeri 1 Pracimantoro ini diharapkan menghasilkan luaran sebagai berikut :

1. Peserta mampu membuat *photo story* secara sederhana menggunakan perangkat kamera *handphone* yang dimiliki.
2. Merangsang kepekaan siswa terhadap lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar siswa melalui gambar.
3. Meningkatkan kreatifitas siswa dalam menulis cerita dan membuat cerita melalui foto.
4. Agar siswa dalam menghadapi berbagai fasilitas *handphone* tidak hanya menjadi pengguna *handphone* secara pasif akan tetapi siswa mampu memanfaatkannya secara positif.
5. Dari kegiatan ini diharapkan nantinya dapat dikembangkan ke dalam kegiatan ekstra kurikuler.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan *photo story* yang telah dilakukan di SD negeri 1 Pracimantoro berjalan sesuai dengan rencana. Melihat jumlah peserta sejak awal sampai akhir pelaksanaan, semua hadir dan aktif mengikuti pelatihan. Hal ini menunjukkan semangat dan antusias dari peserta pelatihan, karena kegiatan ini merupakan pengalaman yang baru bagi mereka.

Peserta mampu menguasai materi yang diberikan walaupun ini merupakan materi yang baru, terbukti dari hasil karya yang dipamerkan dalam kegiatan pelatihan ini. Selain itu pihak sekolah juga sangat mendukung pelaksanaan kegiatan ini, dan pihak sekolah sangat terbuka apabila ada kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan SD Negeri 1 Pracimantoro.

DAFTAR PUSTAKA

- ID-Andrography, 2014, Mengenal dan Menguasai Mobile Photograpy dan Smartphone Android, Jakarta: Gramedia.
- Lely Noor Mindhawati, 2014, Rahasia Fotografi dengan Android, Jakarta: Elex Media Komputindo.